
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN SOSIAL (BANSOS)
MAHASISWA DI KOTA TANGERANG**

Sari Meylani¹, Tri Widiastuti², Devina Ratna Suryani³

^{1,2,3}Universitas Yuppentek Indonesia

Email: sharie7779@gmail.com¹, bundafaris@gmail.com², devina@uyi.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bantuan sosial (bansos) mahasiswa di Kota Tangerang, mengidentifikasi kendala dan hambatan dalam penyalurannya, serta menilai efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan studi mahasiswa penerima. Objek penelitian difokuskan pada program bantuan sosial (bansos) mahasiswa yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial (bansos) mahasiswa ini secara umum berjalan dengan baik dan efektif dalam membantu mahasiswa kurang mampu dalam meringankan beban biaya pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung keberlanjutan studi mereka, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala atau permasalahan, tetapi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program bantuan sosial (bansos) mahasiswa di Kota Tangerang memiliki kontribusi positif terhadap pemerataan akses pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

Kata Kunci: Beasiswa, Bansos, Pemerintah Daerah.

Abstract: This study aims to determine the implementation of the student social assistance (bansos) program in Tangerang City, identify obstacles and barriers in its distribution, and assess the program's effectiveness in improving the welfare and continuity of student studies. The object of the study focused on the student social assistance (bansos) program organized by the Tangerang City Social Service. The research method used was a descriptive qualitative method, where data were obtained through interviews and documentation with related parties. The results of the study indicate that the implementation of the student social assistance (bansos) program generally runs well and is effective in helping underprivileged students in reducing the burden of education costs, increasing learning motivation, and supporting the continuation of their studies. Although in its implementation there are still obstacles or problems, but overall it can be concluded that the student social assistance (bansos) program in Tangerang City has a positive contribution to equalizing access to education and improving the welfare of low-income communities.

Keywords: Scholarships, Social Assistance, Local Government.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendorong kemajuan sosial dan ekonomi suatu daerah. Hasil dari pendidikan memang tidak terlihat dalam satu atau dua tahun karena sifatnya yang merupakan investasi jangka panjang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya (Rahmawati, 2024). Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kondisi ekonomi yang memadai untuk menunjang keberlangsungan studinya. Akses terhadap pendidikan tinggi merupakan hak asasi setiap warga negara. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kesempatan memperoleh pendidikan, tetapi juga dengan kesetaraan dan keadilan sosial (Efendy, 2025).

Di Kota Tangerang, yang merupakan salah satu kota dengan tingkat urbanisasi tinggi dan biaya hidup yang terus meningkat, banyak mahasiswa menghadapi kendala finansial dalam memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan hidup sehari-hari. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya memberikan bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat, termasuk program yang ditujukan bagi pelajar dan mahasiswa.

Pengertian bantuan sosial menurut *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021* tentang Bantuan Sosial, bantuan sosial adalah pemberian berupa uang, barang, atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Tujuan utama bantuan sosial adalah untuk melindungi warga negara dari kemungkinan terjadinya guncangan sosial dan ekonomi yang dapat menurunkan kesejahteraan hidup (No Title, 2021).

Menurut *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020* tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan (Dalam & Republik, 2020).

Berdasarkan pandangan Erny Murniasih (2009), beasiswa didefinisikan sebagai suatu penghargaan yang diberikan kepada individu untuk mendukung keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan ini umumnya berupa bantuan keuangan.

Beasiswa merupakan salah satu instrumen kebijakan yang banyak diandalkan untuk memperluas akses pendidikan. Namun, beasiswa yang hanya berbasis prestasi akademik

sering kali bersifat eksklusif dan tidak menjangkau kelompok miskin secara efektif (Rahawarin et al., 2025).

Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang terus berkomitmen untuk memastikan tidak ada anak putus sekolah melalui program unggulan Gampang Sekolah. Tak hanya memastikan kemudahan sekolah jenjang SD dan SMP, Pemkot Tangerang juga memberikan kemudahan hingga pendidikan tinggi dengan bantuan sosial (bansos) beasiswa mahasiswa. Latar belakang memberi bantuan untuk mahasiswa, agar mahasiswa miskin tetap bisa melanjutkan pendidikannya, menciptakan sarjana di keluarga miskin, yang diharapkan bisa merubah tingkat kesejahteraan keluarga.

Tolok ukur keberhasilan bantuan beasiswa bukan terletak pada terserapnya dana yang dialokasikan, melainkan pada efektivitas bantuan pembiayaan studi bagi mahasiswa yang benar-benar memerlukan (Muhammad Rizki Luthfi, 2023).

Tujuan pemberian bantuan sosial (bansos) mahasiswa adalah 1) mewujudkan pemerataan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Kota Tangerang melalui bantuan sosial biaya pendidikan jenjang perguruan tinggi, 2) membantu masyarakat miskin untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, 3) mewujudkan program satu keluarga satu sarjana melalui pemberian bantuan sosial jenjang pendidikan tinggi bagi mahasiswa miskin. Manfaatnya membantu masyarakat miskin dalam meringankan biaya Pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk menggambarkan secara nyata bagaimana pelaksanaan bantuan sosial (bansos) mahasiswa di Kota Tangerang, apa saja kendala yang muncul, dan bagaimana efektivitasnya dari perspektif mahasiswa serta pihak terkait.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi pemerintah (Peraturan Walikota Tangerang, data penerima bantuan), jurnal, artikel ilmiah, serta literatur terkait kebijakan bantuan sosial dan kesejahteraan pendidikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dilakukan kepada mahasiswa penerima bantuan sebanyak 4 orang mahasiswa dan Dinas Sosial Kota Tangerang dalam hal ini Bidang Pemberdayaan Sosial, yang mengelola program bantuan sosial (bansos) mahasiswa, dengan pegawai yang di wawancara adalah sebagai berikut: 1) Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial, 2) Kasubid Penyuluhan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Fakir Miskin, 3) Ketua Tim Kerja, 4) Staf.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap utama yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification). Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan (Agama et al., 2022). Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya (Agama et al., 2022). Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian (Agama et al., 2022).

5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan cara 1) pengecekan silang: melakukan wawancara kepada pelaksana program dan mahasiswa penerima bantuan sosial (bansos) mahasiswa, 2) perbandingan: membandingkan hasil wawancara, dan dokumentasi. 3) validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi kebijakan program Bantuan Sosial (Bansos) Mahasiswa di Kota Tangerang

Dasar hukum Bantuan Sosial (Bansos) mahasiswa di Kota Tangerang adalah : 1) Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, 2) Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, 3) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 4) Peraturan Walikota Tangerang Nomor 132 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial Kota Tangerang, 5) Peraturan Walikota Tangerang Nomor 41 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian dan Pertanggungjawaban Hibah dan Bantuan Sosial, 6) Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin. Bantuan Sosial (Bansos) mahasiswa di Kota Tangerang dilaksanakan mulai dari tahun 2021 sampai dengan sekarang.

Peraturan Walikota Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin, sebagaimana diubah dengan Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2021 Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin, dan dicabut dengan Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin. Menurut Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin, Bantuan Sosial adalah pemberian bantuan berupa uang dari Pemerintah Daerah kepada mahasiswa miskin yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin, Bantuan Sosial Biaya Pendidikan pasal 2 ayat (1) Pemerintah Daerah dapat memberikan bantuan sosial biaya pendidikan bagi peserta didik, (2) Bantuan Sosial biaya pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp6.000.000,00 (enam juta rupiah), (3) Bantuan Sosial biaya pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan untuk biaya pendidikan dan biaya pendukung pendidikan, (4) Biaya pendukung pendidikan dimaksud pada ayat (3), antara lain: a) sewa kamar kost/tempat tinggal bagi peserta didik yang menempuh jenjang perguruan tinggi diluar daerah, b) laptop atau personal computer, c) buku, d) alat tulis, e) sepatu, dan/atau, f) pendukung Pendidikan lainnya.

Jumlah mahasiswa yang mengajukan bantuan sosial (bansos) mahasiswa setiap tahunnya meningkat. Mulai dari pendaftaran, verifikasi lapangan dan validasi calon penerima bantuan sosial (bansos) mahasiswa prosesnya satu tahun sebelumnya, untuk penganggaran tahun berikutnya (anggaran murni dan anggaran perubahan), karena merupakan bantuan sosial (bansos) mahasiswa ini adalah bantuan sosial terencana.

Kendala atau hambatan selama pelaksanaan bantuan sosial (bansos) masyarakat miskin di Kota Tangerang adalah proses peng-SPJ-an terlambat, karena masih adanya mahasiswa yang belum memahami dalam membuat SPJ, walaupun telah dilakukan sosialisasi tentang pembuatan SPJ kepada calon penerima bantuan sosial, sehingga perlu dilakukan perbaikan SPJ oleh mahasiswa penerima bantuan sosial.

Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa penerima bantuan sosial (bansos) beasiswa masyarakat miskin, mereka mengetahui informasi mengenai bantuan sosial (bansos) beasiswa masyarakat miskin dari media sosial (Instagram), ada juga yang melalui anggota dewan, ada juga yang mendapat informasi dari group beasiswa seperti yang ada di Untirta. Pendaftaran mudah karena melalui aplikasi Tangerang LIVE tinggal memasukan data-data sesuai persyaratan.

Dana bantuan sosial (bansos) mahasiswa, langsung masuk ke rekening mahasiswa, tidak ada pemotongan. Bantuan sosial (bansos) mahasiswa digunakan untuk UKT dan biaya pendukung pendidikan seperti pembelian laptop.

Kendalanya yang dihadapi mahasiswa, yaitu: 1) mahasiswa harus ke kelurahan terlebih dahulu untuk mengecek masuk tidaknya dalam DTKS/DTSEN, balik lagi ke Dinas Sosial untuk proses pencetakan. 2) masih ada mahasiswa yang belum memahami cara pembuatan SPJ, walaupun sudah dilakukan sosialisasi cara pembuatan SPJ oleh Dinas Sosial Kota Tangerang.

B. Elemen-elemen utama dalam implementasi kebijakan program Bansos Mahasiswa Miskin

Berdasarkan teori Implementasi Kebijakan (Edward III), maka 4 elemen yang menjadi fokus pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan berbagi informasi dan pemahaman dalam rangka mencapai tujuan bersama (Widyaningrum, 2024). Sejauh mana informasi dan kebijakan bansos mahasiswa tersampaikan dengan baik kepada pelaksana dan penerima manfaat. Dinas Sosial

menyampaikan surat pemberitahuan pendaftaran bansos biaya Pendidikan jenjang perguruan tinggi bagi masyarakat miskin di Kota Tangerang ke wilayah dalam hal ini camat, ke perguruan tinggi dan ke Dewan serta publikasi melalui media sosial seperti IG dinsoskotatangerang dan IG tangerangkota.

Pendaftaran bansos mahasiswa melalui aplikasi Tangerang live (menu bansos mahasiswa), dengan ketentuan: 1) mahasiswa kurang mampu yang terdaftar dalam DTKS, 2) Tidak sedang menerima bantuan biaya pendidikan dari pihak lain.

Adapun persyaratan sesuai Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 pasal 3, yaitu sebagai berikut: 1) terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), 2) melampirkan fotocopy KTP elektronik, 3) melampirkan fotocopy kartu keluarga, 4) melampirkan tanda bukti diterima di perguruan tinggi (bagi mahasiswa baru), 5) Melampirkan surat keterangan sebagai mahasiswa aktif (mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan semester berjalan), 6) Melampirkan transkrip nilai, 7) melampirkan akreditasi perguruan tinggi, 8) melampirkan surat pernyataan bermaterai tidak sedang menerima bantuan biaya pendidikan dari pihak lain, 9) memiliki nomor rekening bank yang masih aktif, 10) membuat surat permohonan, 11) membuat proposal pengajuan bantuan sosial, 12) mengisi formulir.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dicabut dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 tentang Pemutakhiran dan Penggunaan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional untuk Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, dan Program Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Sosial, 2025), maka dengan terbitnya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 ketentuan atau persyaratannya mahasiswa kurang mampu yang terdaftar dalam DTKS menjadi yang terdaftar dalam DTSEN desil 1-5. Sehingga untuk pendaftaran bantuan sosial (bansos) mahasiswa 17 November s.d 1 Desember 2025, untuk perubahan tahun anggaran 2026, sudah dengan persyaratan mahasiswa kurang mampu yang terdaftar dalam DTSEN desil 1-5.

Bansos mahasiswa diberikan tidak secara terus menerus, Bantuan Sosial biaya pendidikan diberikan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun dan sifatnya tidak terus menerus, dengan besaran bantuan sosial (bansos) sebesar Rp6.000.000,-, bisa ikut tahun berikutnya (selang 1 tahun kemudian).

Informasi pendaftaran bansos mahasiswa melalui media sosial seperti IG dinsoskotatangerang, IG tangerangkota.



2. Sumber Daya

Sumber daya mencakup dana, tenaga pelaksana, sarana, dan sistem pendukung yang memadai. Pemberian Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang. Bansos mahasiswa pada Dinas Sosial ditangani oleh Bidang Pemberdayaan Sosial Sub Bidang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dan Fakir Miskin dengan jumlah personil sebanyak 9 orang.

Teknis kegiatan bansos mahasiswa, 1) Pengumuman pembukaan pendaftaran bansos secara online yang akan disebarluaskan melalui media sosial. 2) Proses verifikasi data penerima bansos, 3) Penetapan penerima bansos, 4) Sosialisasi peng-SPJan, 5) Penyaluran bansos mahasiswa.

Pemerintah Kota Tangerang telah melaksanakan pemberian bantuan sosial (bansos) bagi mahasiswa mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2025, Adapun jumlah penerima bansos dan anggaran yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Tangerang kurun waktu lima tahun yaitu sebanyak 1.782 orang dengan anggaran sebesar Rp. 11.166.000.000,-, dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Penerima Bansos Biaya Pendidikan Tahun 2021-2025

No	Tahun	Realisasi (Orang)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Keterangan
1.	2021	237	1.896.000.000	8 juta/orang
2.	2022	268	1.608.000.000	6 juta/orang
3.	2023	60	360.000.000	6 juta/orang
4.	Perubahan TA. 2023	265	1.590.000.000	6 juta/orang
5.	2024	46	276.000.000	6 juta/orang
6.	Perubahan TA. 2024	330	1.980.000.000	6 juta/orang
7.	2025	311	1.866.000.000	6 juta/orang
8.	Perubahan 2025	265	1.590.000.000	6 juta/orang
	TOTAL	1.782	11.166.000.000	

Sumber data Dinas Sosial Kota Tangerang



Gambar Jumlah Penerima Bansos Beasiswa Masyarakat Miskin Kota Tangerang

Pendaftaran bansos mahasiswa melalui aplikasi Tangerang LIVE (menu bansos mahasiswa), sehingga mahasiswa dapat melakukan pendaftaran dimana saja, tidak perlu ke Dinas Sosial Kota Tangerang. Waktu pendaftaran selama 2 (dua) minggu, setelah itu dilakukan verifikasi lapangan melibatkan PSM dan Kasi. Kemas Kelurahan. Proses pendaftaran, verifikasi lapangan dan validasi dilakukan satu tahun sebelumnya, sebagai dasar untuk penganggaran bantuan sosial (bansos) mahasiswa.

3. Disposisi

Disposisi adalah faktor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Disposisi meliputi sikap dan komitmen pelaksana dalam menjalankan kebijakan. Pelaksanaan kebijakan akan efektif jika para petugas tahu persis apa yang harus dikerjakan dan mampu melakukannya dengan benar, sehingga hasilnya sesuai dengan aturan asli.

Peraturan Walikota Tangerang Nomor 41 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian dan Pertanggungjawaban Hibah dan Bantuan Sosial, 6) Peraturan Walikota Tangerang Nomor 87 Tahun 2022 tentang Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi Bagi Masyarakat Miskin.

Petugas memberikan pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Pendaftaran Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi bagi Masyarakat Miskin Melalui Aplikasi Tangerang Live.

Sebagai bahan monitoring dan evaluasi pemberian bantuan sosial (bansos) mahasiswa, Dinas Sosial Kota Tangerang memberikan form isian kepada mahasiswa untuk diisi oleh mahasiswa penerima bantuan, pada saat mahasiswa penerima bantuan menyerahkan SPJ. Secara garis besar isi dari form monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah benar mahasiswa tersebut menerima bantuan sosial tahun berapa, apakah jumlah yang diterimanya sesuai sebesar Rp. 6.000.000,-, apakah dana yang diberikan diterima langsung melalui rekening mahasiswa, apakah ada pemotongan dana dari Dinas Sosial Kota Tangerang, alokasi penggunaan dana bantuan sosial yang diterima mahasiswa digunakan untuk apa dan kesan dari mendapat bantuan sosial (bansos) mahasiswa.

4. Struktur Birokrasi

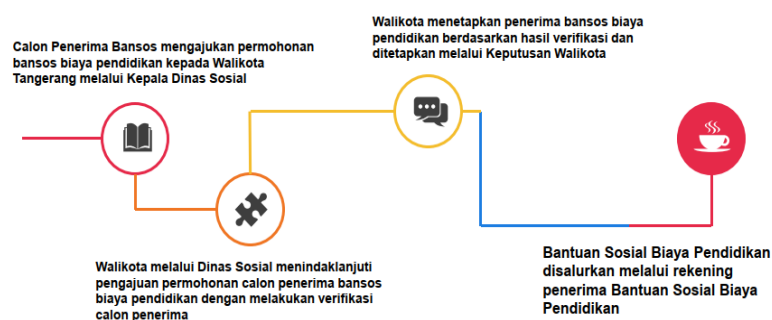
Struktur Birokrasi, bagaimana mekanisme kerja dan koordinasi antar lembaga dijalankan. Tahapan pelayanan bantuan sosial (bansos) mahasiswa, sebagai berikut:

- 1) Calon penerima bantuan sosial biaya pendidikan mengajukan permohonan pemberian bantuan sosial biaya pendidikan kepada Wali Kota melalui Kepala Dinas.
- 2) Wali Kota melalui Kepala Dinas menindaklanjuti pengajuan permohonan calon penerima bantuan sosial biaya pendidikan.

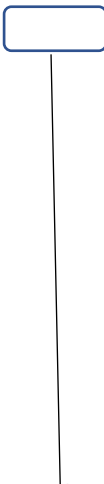
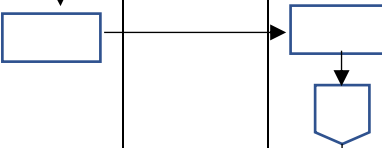
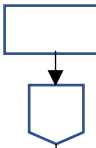
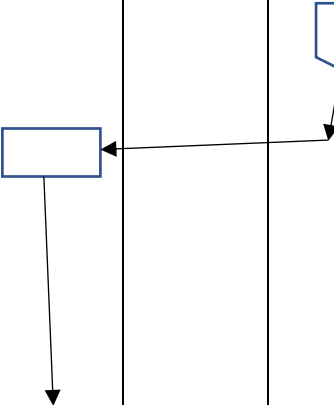
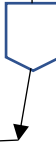
- 3) Dinas Sosial membentuk tim verifikasi penerima bantuan sosial biaya pendidikan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Sosial. Tim verifikasi bertugas a) melakukan verifikasi calon penerima bantuan sosial biaya pendidikan; dan b. melaporkan hasil verifikasi berupa daftar nama calon penerima bantuan sosial biaya pendidikan kepada Wali Kota melalui Kepala Dinas.
- 4) Wali Kota menetapkan penerima bantuan sosial biaya pendidikan berdasarkan hasil verifikasi. penerima bantuan sosial biaya pendidikan ditetapkan dengan Keputusan Wali Kota. Keputusan Wali Kota dapat diubah, dalam hal penerima bantuan sosial biaya pendidikan meninggal, dikeluarkan, dan/atau mengundurkan diri dari Perguruan Tinggi.
- 5) Bantuan Sosial biaya pendidikan disalurkan melalui rekening Peserta Didik Penerima Bantuan Sosial biaya Pendidikan.
- 6) Kepala Dinas melakukan monitoring dan evaluasi pemberian bantuan sosial biaya pendidikan jenjang perguruan tinggi bagi masyarakat miskin, dan menyampaikan laporan hasil monitoring dan evaluasi kepada Wali Kota.


















Tahapan pelayanan bantuan sosial (bansos) mahasiswa, secara singkat dapat dilihat pada gambar di bawah ini.


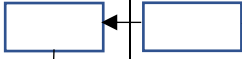

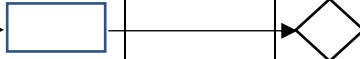

**Tahapan Pelayanan Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang
Perguruan Tinggi bagi Masyarakat Miskin**



Adapun alur mulai dari aktifitas menerima/memeriksa berkas pendaftaran secara online di Aplikasi Tangerang LIVE sampai dengan menerima laporan pertanggungjawaban dari pengguna bantuan sosial yang telah diterima oleh penerima manfaat (mahasiswa) dapat dilihat pada Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Pendaftaran Bantuan Sosial Biaya Pendidikan Jenjang Perguruan Tinggi bagi Masyarakat Miskin Melalui Aplikasi Tangerang Live.

No	Aktifitas	Tim Verifikasi	Ketua Tim Kerja Penyuluh Sosial Keluarga dan Fakir Miskin	Kabid Dayasos	Sekretaris Dinas	Kepala Dinas	Waktu
1	Menerima/memeriksa berkas pendaftaran secara online di Aplikasi Tangerang LIVE yang telah masuk pada menu Bansos Mahasiswa di Aplikasi SIPDATA (Khusus Pemeriksa/Pegawai Dinas Sosial)						1 Bulan
2	Memverifikasi dokumen persyaratan						1 Bulan
3	Melaksanakan survey lapangan untuk verifikasi dan validasi kelayakan calon penerima bansos						1 Bulan

4	Membuat laporan hasil survey						1 Bulan
5	Rapat Koordinasi hasil verifikasi dan validasi bantuan sosial biaya Pendidikan jenjang perguruan tinggi bagi masyarakat miskin						1 Hari
6	Membuat surat permohonan anggaran ke TAPD						1 Hari
7	Melakukan input data calon penerima dalam sistem penganggaran (SIPD)						7 Hari
8	Membuat draft Keputusan Walikota tentang Penetapan Penerima Bansos						1 Bulan
9	Menyerahkan draft Keputusan Walikota ke Bagian Hukum Sekretariat Daerah						1 Hari
10	Mengambil Keputusan Walikota yang telah ditandatangani						1 Hari
11	Mengarsipkan Keputusan Walikota						15 Menit

	yang telah ditandatangani						
12	Membuat Berita Acara Pembayaran untuk proses pengajuan pencairan bantuan sosial						7 Hari
13	Melakukan sosialisasi tentang pembuatan SPJ kepada calon penerima bantuan sosial						1 Hari
14	Melakukan koordinasi dengan keuangan untuk proses transfer bantuan sosial						1 Hari
15	Menyerahkan bantuan sosial secara simbolis kepada perwakilan/semua penerima						1 Hari
16	Menerima Laporan Pertanggungjawaban dari pengguna bantuan sosial yang telah diterima oleh penerima manfaat (mahasiswa)						4 Bulan

JUMLAH TOTAL WAKTU	12 Bulan
--------------------	-------------

Sumber Dinas Sosial Kota Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian bantuan sosial bagi mahasiswa miskin diharapkan dapat menjadi wujud nyata komitmen pemerintah dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi, sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang berdaya saing, berintegritas, dan mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah maupun bangsa, dan meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga miskin melalui peningkatan Pendidikan, sehingga misi Kota Tangerang Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing, Sejahtera dan Berakhlakul Karimah dapat terwujud.

Saran untuk Kementerian Sosial dan BPS melakukan update Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) desil 1-5, sehingga bantuan sosial (bansos) mahasiswa bisa tepat sasaran, dan Pemerintah Kota Tangerang dapat mengintervensi program-program lain dalam rangka pengentasan kemiskinan. Saran untuk Dinas Sosial Kota Tangerang 1) Dinas Sosial berkolaborasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Tangerang, agar mahasiswa penerima bantuan sosial yang telah selesai, dapat mengikuti pelatihan-pelatihan dan disalurkan ke perusahaan-perusahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. 2) Dinas Sosial selain melakukan sosialisasi pembuatan SPJ, sebaiknya juga melakukan pendampingan kepada mahasiswa, agar SPJ yang disampaikan mahasiswa benar sesuai ketentuan. 3) DTKS/DTSEN Desil 1-5, seharusnya bisa dilakukan pengecekan di Dinas Sosial, sehingga mahasiswa tidak harus bolak-balik.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka merasa sangat terbantu dan berterimakasih dengan adanya program bantuan sosial (bansos) mahasiswa yang dilakukan oleh Dinas Sosial Pemerintah Kota Tangerang, diharapkan program bantuan sosial (bansos) mahasiswa ini dapat terus berlangsung sehingga apa yang menjadi tujuan dari program bantuan sosial (bansos) mahasiswa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). *Jurnal Penelitian , Pendidikan dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM*. 3(2), 147–153.

Dalam, M., & Republik, N. (2020). *No Title*.

Efendy, S. N. (2025). *MULAWARMAN*. 13(3), 417–427.

Muhammad Rizki Luthfi, S. A. (2023). Perancangan Aplikasi Menentukan Siswa Yang Mendapat Beasiswa Dengan Metode AHP (Studi Kasus: SMK PAB 1 Helvetia). *Jurnal Armada nformatika*, 266-273.

Murniasih, Erny. (2009). *Buku Pintar Beasiswa: Panduan Komplet Meraih Beasiswa di Dalam maupun Luar Negeri*. Jakarta. Gagas Media. 18

No Title. (2021). 1–22.

Rahawarin, B., Ahmad, M., Pendidikan, M., Jakarta, U. N., Inggris, P. B., & As-syafiiyah, U. I. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BEASISWA PENDIDIKAN DALAM MENGURANGI SISWA PUTUS SEKOLAH: 12*, 1053–1067.

Rahmawati, A. (2024). *Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Pendidikan Ekonomi dalam Menyelesaikan Studi Lulus Tepat Waktu (Studi kasus pada ngkatan 2019 Jurusan Pendidikan Ekonomi)*. Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi

Sosial, K. (2025). *No Title*. 1–12.

Read more at: https://tangerangkota.go.id/berita/detail/52133/bansos-beasiswa-mahasiswa-bukti-gampang-sekolah-di-kota-tangerang-hingga-pendidikan-tinggi?isv=share_link

Download aplikasi TangerangLive : <https://tlive.tangerangkota.go.id/api/link>

Sunarto. (2021). Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Kearsipan Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah II. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 97–112.